p-ISSN: 2963-7856| e-ISSN: 2961-98901
Available online at jerkin.org/index.php/jerkin
Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Volume 5 No. 1 Juli-September 2026, 4523-4535

Pendampingan Implementasi Pembelajaran Mendalam Berbasis Kearifan Lokal bagi Guru IPS melalui MGMP Kabupaten Jombang

Sugiantoro[1*], Ali Imron[2], Katon Galih Setyawan[3], Kusnul Khotimah[4], Niswatin[5], Dhimas Bagus Virgiawan[6], Agung Stiawan[7], Raditka Rafi Permana[8], Alya NainawaTsaqifah[9]

[1-9]Pendidikan IPS, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur
E-mail: sugiantoro@unesa.ac.id
* Corresponding Author

https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.8073

ARTICLE INFO

Article history
Received: 15 Sep 2026
Revised: 25 Sep 2026
Accepted: 13 Okt 2026

Kata Kunci:
Pemberlajaran Mendalam, MGMP IPS, Kearifan Lokal, Pembelajaran IPS, Pendampingan

Keywords:
Deep Learning, Social Studies Teachers' Working Group (MGMP), Local Wisdom, Social Studies Learning, Mentoring

ABSTRACT

Pembelajaran IPS masih menghadapi kendala dalam implementasi pembelajaran mendalam (*deep learning*) dan pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran kurang kontekstual sehingga diperlukan program pendampingan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru IPS dalam mengimplementasikan pembelajaran mendalam berbasis kearifan lokal melalui MGMP Kabupaten Jombang. Kegiatan dilaksanakan melalui *In Service Training I* secara daring dan *In Service Training II* secara luring yang mencakup workshop, pendampingan, praktik penyusunan perangkat pembelajaran, serta penugasan. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui penilaian terhadap aspek pengetahuan, keterampilan, produk, dan partisipasi peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu memahami konsep pembelajaran mendalam, mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran IPS, menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan prinsip *deep learning*, serta menghasilkan media pembelajaran yang siap diimplementasikan di sekolah. Program ini memberikan kontribusi terhadap penguatan kompetensi pedagogis guru dan mendorong terwujudnya pembelajaran IPS yang lebih kontekstual, inovatif, dan bermakna.

Social Studies (IPS) learning continues to face challenges in implementing deep learning *and integrating local wisdom as a contextual learning resource. These limitations reduce the relevance and meaningfulness of the learning process, highlighting the need for professional development programs to strengthen teachers' competencies. This community service program aimed to enhance the competence of Social Studies teachers in implementing* deep learning *based on local wisdom through the Social Studies Teachers' Working Group (MGMP) of Jombang Regency. The program was conducted through two stages, namely* In-Service Training I *delivered online and* In-Service Training II *conducted face-to-face. The activities consisted of workshops, mentoring sessions, learning device development, and structured assignments. Program evaluation focused on participants' knowledge, skills, products, and participation. The evaluation results indicated that participants were able to understand the principles of* deep learning*, integrate local wisdom into Social Studies instruction, develop learning devices aligned with* deep learning *principles, and produce instructional media ready for classroom implementation. Overall, the program strengthened teachers' pedagogical competence and supported the development of contextual, innovative, and meaningful Social Studies learning.*

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Sugiantoro, et al (2026). Pendampingan Implementasi Pembelajaran Mendalam Berbasis Kearifan Lokal bagi Guru IPS melalui MGMP Kabupaten Jombang, 5(1) 4523-4535. https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.8073

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan pada era saat ini menuntut guru tidak hanya mampu menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga merancang pengalaman belajar yang mendorong peserta didik membangun pemahaman secara mendalam, reflektif, dan kontekstual. Kebijakan implementasi pembelajaran mendalam (deep learning) menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui penguatan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta keterkaitan antara konsep dengan pengalaman nyata peserta didik. Namun demikian, implementasi pembelajaran mendalam di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang menuntut keterpaduan antara konsep akademik dan realitas sosial di lingkungan sekitar. Hasil penelitian Mahardika dan Jaya (2025) terhadap 15 guru menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih berada pada tahap pemahaman dasar mengenai konsep pembelajaran mendalam sehingga belum terbiasa merancang pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman konseptual peserta didik. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa praktik pembelajaran masih didominasi oleh penyampaian materi dan pencapaian kompetensi kognitif dasar sehingga proses belajar belum sepenuhnya memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Akibatnya, pembelajaran IPS cenderung kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta menghubungkan konsep dengan kehidupan sosial peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran mendalam melalui program penguatan kapasitas yang berkelanjutan.

Di sisi lain, pembelajaran IPS memiliki karakteristik yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat sehingga membutuhkan sumber belajar yang kontekstual dan relevan dengan lingkungan peserta didik. Kabupaten Jombang memiliki kekayaan sosial, budaya, sejarah lokal, serta nilai-nilai religius yang berpotensi besar dijadikan sebagai sumber belajar IPS. Akan tetapi, berbagai penelitian menunjukkan bahwa potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran. Penelitian Khasyia dkk. (2025) juga mengungkapkan bahwa guru masih mengalami keterbatasan dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran karena belum tersedianya perangkat pembelajaran serta contoh implementasi yang dapat dijadikan acuan. Akibatnya, pembelajaran IPS masih didominasi oleh penggunaan buku teks nasional sehingga materi pembelajaran terasa jauh dari pengalaman nyata peserta didik. Padahal, integrasi kearifan lokal terbukti mampu meningkatkan relevansi materi, memperkuat pemahaman konsep sosial, sekaligus menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sosial dan budayanya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal masih memerlukan penguatan secara konseptual maupun praktis agar mampu mendukung implementasi pembelajaran mendalam secara optimal(Widyanti, 2015).

Permasalahan tersebut juga tercermin pada kondisi MGMP IPS Kabupaten Jombang sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. MGMP sebagai wadah profesional guru IPS memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi guru, namun kegiatan yang dilaksanakan belum secara khusus diarahkan pada pengembangan perangkat pembelajaran mendalam berbasis kearifan lokal. Guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang kontekstual, sementara dokumentasi praktik baik yang dapat dijadikan referensi implementasi di kelas juga masih sangat terbatas. Selain itu, belum tersedia pendampingan yang berkelanjutan untuk membantu guru mengintegrasikan konsep pembelajaran mendalam dengan potensi sosial budaya lokal secara sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan implementasi pembelajaran inovatif di sekolah berlangsung secara parsial dan belum mampu menghasilkan pembelajaran IPS yang bermakna. Padahal, pendampingan profesional terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru dan kualitas praktik pembelajaran di kela. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah program pendampingan yang tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual guru, tetapi juga menghasilkan perangkat pembelajaran dan praktik implementasi yang dapat direplikasi secara berkelanjutan (Khoeriyah & Mawardi, 2018).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menghadirkan program Pendampingan Implementasi Pembelajaran Mendalam Berbasis Kearifan Lokal bagi Guru IPS melalui MGMP Kabupaten Jombang sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi mitra. Program ini dirancang melalui rangkaian workshop, pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran, implementasi pembelajaran di kelas, serta refleksi dan diseminasi praktik baik. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman guru mengenai pembelajaran mendalam sekaligus

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

mengoptimalkan pemanfaatan kearifan lokal Jombang sebagai sumber belajar IPS yang kontekstual. Selain menghasilkan perangkat pembelajaran yang siap diterapkan, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya model praktik pembelajaran yang dapat diadaptasi oleh guru IPS pada berbagai satuan pendidikan. Keberadaan MGMP sebagai komunitas belajar profesional diharapkan mampu memperkuat keberlanjutan program melalui kolaborasi dan berbagi pengalaman antarguru. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru IPS, tetapi juga mendukung terwujudnya pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir mendalam peserta didik.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di SMP Negeri 1 Jomban. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli 2026 dengan menargetkan MGMP IPS Kabupaten Jombang Yang terdiri dari 50 Guru mata pelajaran IPS. Terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, yaitu Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan Kegiatan dan Tahap Evaluasi. Berikut penjelasan tiap tahapan Pengabdian Kepada Masyarakat:

1. Tahap Persiapan
   a. Persiapan Perlengkapan Kegiatan dan Administrasi

      Langkah awal kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan membuat perlengkapan yang akan mengdukung berjalannya acara, antara lain, mencetak banner, membuat sertifikat, dan membuat rundown pelaksanaan. Selain perlengkapan kita juga mempersiapkan bagian administrasi seperti, daftar hadir dan dokumen kerja sama.

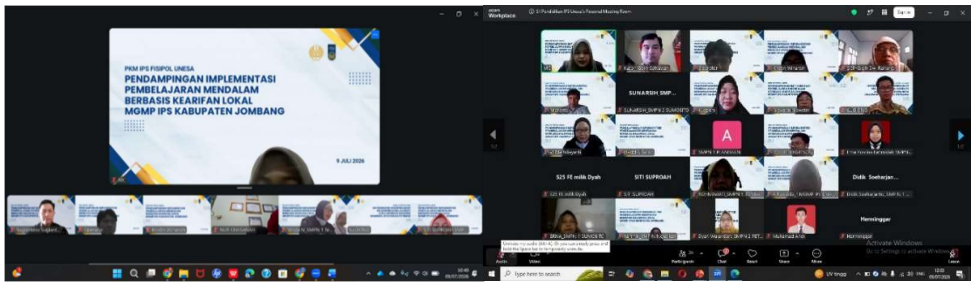


Gambar 1. Persiapan Perlengkapan Kegiatan dan Administrasi

   b. Penyusunan Materi

      Materi pendampingan disusun secara komprehensif sebagai acuan pelaksanaan kegiatan sekaligus mendukung tercapainya luaran program. Muatan materi mencakup penguatan konsep pembelajaran mendalam (deep learning), strategi mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran IPS, penyusunan perangkat pembelajaran yang kontekstual, implementasi pembelajaran di kelas, serta refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setiap materi dikembangkan secara sistematis berdasarkan kebutuhan mitra dan diselaraskan dengan karakteristik pembelajaran IPS di Kabupaten Jombang. Penyajian materi dilakukan dalam bentuk media presentasi (PowerPoint) yang dilengkapi contoh penerapan, studi kasus, serta praktik baik implementasi pembelajaran mendalam berbasis kearifan lokal. Selain itu, tim Pengabdian kepada Masyarakat menyusun modul pendamping sebagai bahan belajar yang memuat pokok-pokok materi, tahapan implementasi, dan contoh perangkat pembelajaran sehingga dapat dimanfaatkan peserta selama proses pendampingan maupun sebagai referensi dalam implementasi pembelajaran di sekolah. Seluruh materi telah melalui proses penelaahan internal untuk menjamin kesesuaian substansi, keterpaduan antarmateri, dan relevansinya terhadap permasalahan yang dihadapi guru IPS. Dengan demikian, materi yang disiapkan diharapkan mampu memfasilitasi peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran mendalam berbasis kearifan lokal secara efektif, kontekstual, dan berkelanjutan.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan
   Pada pelaksanaan kegiatan dapat dibagi menjadi 2 Pertemuan yaitu:
   a. Pertemuan 1 Pendampingan MGMP IPS Kabupaten Jombang



Gambar 2. Pertemuan Daring Pendampingan MGMP IPS Kabupaten Jombang

Pertemuan pertama dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom dengan diawali kegiatan registrasi peserta sebagai tahap persiapan pelaksanaan pendampingan. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai implementasi deep learning dalam pembelajaran IPS yang mencakup urgensi penerapan pembelajaran mendalam, konsep dasar, karakteristik, serta strategi implementasinya dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Narasumber juga memfasilitasi sesi diskusi dan studi kasus untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam di sekolah, sekaligus merumuskan alternatif solusi yang sesuai dengan konteks pembelajaran IPS. Pada akhir sesi pertama, peserta melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari serta menyusun rencana tindak lanjut implementasi pembelajaran mendalam di kelas masing-masing. Sesi berikutnya difokuskan pada penguatan pemahaman mengenai kearifan lokal sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS. Materi yang disampaikan meliputi konsep kearifan lokal, identifikasi potensi sosial, budaya, sejarah, dan nilai-nilai lokal Kabupaten Jombang, serta strategi mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran yang kontekstual. Pada Sesi terakhir peserta diberi penugasan menyusunan perangkat pembelajaran yang mencakup pengembangan modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan asesmen berbasis kearifan lokal.

   b. Pertemuan 2 Pendampingan MGMP IPS Kabupaten Jombang



Gambar 3. Pertemuan Luring Pendampingan MGMP IPS Kabupaten Jombang

Pertemuan kedua dilaksanakan secara luring dengan diawali registrasi peserta sebagai bagian dari persiapan kegiatan pendampingan. Kegiatan inti diawali dengan pemaparan mengenai model-model pembelajaran inovatif pada mata pelajaran IPS yang menekankan urgensi inovasi pembelajaran di era digital serta keterkaitannya dengan implementasi pembelajaran mendalam (deep learning). Selanjutnya, narasumber menjelaskan karakteristik dan penerapan berbagai model pembelajaran inovatif, meliputi Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), Inquiry Learning, Cooperative Learning, Case Method, dan Discovery Learning. Peserta kemudian mengikuti sesi praktik penyusunan sintaks pembelajaran dengan menyesuaikan model pembelajaran yang dipilih terhadap karakteristik materi IPS serta melakukan simulasi penerapannya dalam pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, peserta memperoleh pengalaman dalam merancang pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik. Pada sesi berikutnya, peserta memperoleh materi best practice implementasi pembelajaran IPS inovatif yang disampaikan oleh guru praktisi sebagai contoh penerapan model pembelajaran di kelas. Materi tersebut memuat pengalaman dalam mengelola pembelajaran, strategi mengatasi kendala selama proses pembelajaran, serta pemanfaatan media dan teknologi untuk mendukung efektivitas pembelajaran IPS. Sebagai bentuk penguatan kreativitas sekaligus luaran pendampingan, peserta juga mengikuti kegiatan pembuatan pembatas buku (bookmark) bertema pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. Pembatas buku yang dihasilkan memuat pesan-pesan edukatif dan nilai-nilai kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung literasi di sekolah. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi IPS, menyusun sintaks pembelajaran secara sistematis, serta menghasilkan media sederhana yang mendukung implementasi pembelajaran inovatif berbasis deep learning dan kearifan lokal.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi dilaksanakan pada akhir rangkaian pendampingan untuk mengukur ketercapaian luaran program sekaligus menilai kemampuan peserta dalam mengimplementasikan pembelajaran mendalam berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPS. Evaluasi dilakukan melalui penugasan berbasis produk (performance assessment) yang diberikan sesuai materi pada setiap sesi pendampingan. Hasil penugasan direviu oleh tim pelaksana sebagai dasar pemberian umpan balik untuk penyempurnaan hasil kerja peserta. Aspek yang dievaluasi meliputi pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi peserta.

a. Aspek Pengetahuan

Evaluasi pada aspek pengetahuan bertujuan mengidentifikasi tingkat penguasaan konseptual peserta terhadap materi yang telah diberikan selama kegiatan pendampingan. Indikator ketercapaian meliputi kemampuan peserta dalam menjelaskan konsep pembelajaran mendalam (deep learning), karakteristik pembelajaran IPS yang berorientasi pada pembelajaran bermakna, serta prinsip integrasi kearifan lokal sebagai sumber belajar kontekstual. Selain itu, peserta diharapkan mampu menganalisis keterkaitan antara materi IPS dengan potensi sosial, budaya, sejarah, dan nilai-nilai lokal Kabupaten Jombang sebagai dasar pengembangan pembelajaran. Penguasaan aspek pengetahuan diukur melalui penugasan analisis materi dan identifikasi potensi kearifan lokal yang relevan untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS.

b. Aspek Keterampilan

Evaluasi pada aspek keterampilan diarahkan untuk menilai kemampuan peserta dalam mentransformasikan pemahaman konseptual ke dalam produk pembelajaran yang aplikatif. Indikator ketercapaian meliputi kemampuan menyusun modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta asesmen yang mengintegrasikan prinsip pembelajaran mendalam dan kearifan lokal secara sistematis. Peserta juga dinilai berdasarkan ketepatan dalam memilih model pembelajaran inovatif, menyusun sintaks pembelajaran, serta merancang aktivitas belajar yang mendorong kemampuan berpikir kritis, reflektif, kolaboratif, dan kontekstual. Selain itu, peserta diberikan penugasan untuk mengembangkan media pembelajaran sederhana berupa pembatas buku (bookmark) bertema kearifan lokal sebagai media pendukung literasi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS. Produk yang dihasilkan menjadi indikator ketercapaian kompetensi pedagogis peserta sekaligus luaran nyata dari proses pendampingan.

c. Aspek Partisipasi

Evaluasi pada aspek partisipasi difokuskan pada tingkat keterlibatan aktif peserta selama mengikuti seluruh tahapan pendampingan. Indikator yang dinilai meliputi konsistensi kehadiran, keaktifan dalam diskusi akademik, kemampuan menyampaikan gagasan secara argumentatif, serta kontribusi dalam penyelesaian setiap penugasan yang diberikan. Selain itu, aspek ini juga mencerminkan komitmen peserta dalam menyelesaikan perangkat pembelajaran sesuai target yang ditetapkan, keterbukaan terhadap proses reviu dan perbaikan, serta kesiapan mengimplementasikan hasil pendampingan pada pembelajaran IPS di sekolah masing-masing. Tingginya tingkat partisipasi peserta diharapkan menjadi indikator terbentuknya komunitas belajar profesional yang mampu mendorong keberlanjutan implementasi pembelajaran mendalam berbasis kearifan lokal melalui MGMP IPS Kabupaten Jombang.



Gambar 4. Siklus Tahapan Pelaksanaan PKM MGMP IPS Kabupaten Jombang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Pendampingan Implementasi Pembelajaran Mendalam Berbasis Kearifan Lokal bagi Guru IPS melalui MGMP Kabupaten Jombang dilaksanakan melalui dua tahapan yaitu In Service Training I secara daring dan In Service Training II secara luring. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk workshop, penyampaian materi, diskusi, pendampingan, dan penugasan. Tim pelaksana memberikan materi tentang konsep pembelajaran mendalam (deep learning), pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar IPS, model pembelajaran inovatif, serta penyusunan perangkat pembelajaran berbasis pembelajaran mendalam. Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti pendampingan penyusunan modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrumen asesmen, dan media pembelajaran berbasis kearifan lokal Kabupaten Jombang. Setiap perangkat yang disusun memperoleh masukan dari tim pelaksana sehingga dapat disempurnakan sebelum diterapkan dalam pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung, peserta berpartisipasi aktif dalam diskusi, menyampaikan pengalaman mengajar, dan menyelesaikan setiap penugasan yang diberikan. Rangkaian kegiatan tersebut menghasilkan perangkat pembelajaran IPS berbasis pembelajaran mendalam dan kearifan lokal yang siap diimplementasikan pada proses pembelajaran di sekolah.

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Tabel 1. Jadwal Kegiatan In Service Training I Daring

No	Kegiatan	Output
1	Persiapan dan registrasi peserta	Peserta siap mengikuti kegiatan pendampingan
2	Pengenalan deep learning dalam pembelajaran IPS	Guru memahami urgensi dan tujuan penerapan deep learning
3	Pemaparan Materi konsep deep learning	Guru memahami konsep dan karakteristik pembelajaran mendalam
4	Pemaparan Materi strategi implementasi deep learning	Guru mampu mengidentifikasi strategi implementasi deep learning
5	Diskusi dan studi kasus	Guru mampu menganalisis kendala dan merumuskan solusi
6	Refleksi dan evaluasi	Guru mampu menyusun rencana implementasi di kelas
7	Pengenalan kearifan lokal dalam pendidikan	Guru memahami konsep dan urgensi kearifan lokal
8	Pemaparan Materi Eksplorasi potensi kearifan lokal Jombang	Guru mampu memetakan potensi kearifan lokal sebagai sumber belajar
9	Pemaparan Materi Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS	Guru mampu mengintegrasikan kearifan lokal secara kontekstual
10	Workshop penyusunan perangkat pembelajaran	Tersusun draft modul ajar, LKPD, dan asesmen
11	Presentasi dan umpan balik	Perangkat pembelajaran memperoleh masukan untuk penyempurnaan

Tabel 2. Jadwal Kegiatan In Service Training II Luring

No	Kegiatan	Output
1	Persiapan dan registrasi peserta	Peserta siap mengikuti kegiatan pendampingan
2	Pengenalan model pembelajaran inovatif	Guru memahami pentingnya penggunaan model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran IPS
3	Pemaparan materi berbagai model pembelajaran	Guru memahami karakteristik dan penerapan berbagai model pembelajaran inovatif IPS
4	Praktik penyusunan sintaks pembelajaran	Guru mampu menyusun sintaks pembelajaran sesuai model yang dipilih
5	best practice pembelajaran IPS	Guru memperoleh contoh praktik baik pembelajaran IPS yang dapat diterapkan di sekolah
6	Diskusi dan evaluasi	Guru mampu menerapkan model pembelajaran inovatif dan memperoleh masukan untuk perbaikan pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pendampingan berjalan sesuai dengan rencana dan seluruh tahapan kegiatan dapat terlaksana secara optimal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan capaian yang baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, produk, dan partisipasi peserta. Rincian capaian hasil pendampingan disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Capaian Kegiatan

No	Aspek Penilaian	Indikator	Tingkat Keberhasilan
1.	Pemahaman Peserta	Menganalisis konsep deep learning dan kearifan lokal	93,3% peserta mampu memahami konsep pembelajaran mendalam serta mengidentifikasi potensi kearifan lokal yang relevan sebagai sumber belajar IPS.
2.	Keterampilan Peserta	Menyusun modul ajar, LKPD, dan asesmen berbasis deep learning	88,9% peserta berhasil menyusun perangkat pembelajaran berbasis pembelajaran mendalam yang mengintegrasikan kearifan lokal sesuai dengan rubrik penilaian.

3.	Produk	Menghasilkan pembatas buku bertema kearifan lokal	100% peserta menghasilkan media pembelajaran berupa pembatas buku bertema kearifan lokal yang siap dimanfaatkan sebagai media pendukung literasi.
4	Partisipasi Peserta	Menyelesaikan seluruh rangkaian pendampingan	97,8% peserta mengikuti seluruh rangkaian pendampingan secara aktif dan menyelesaikan seluruh penugasan sesuai dengan target yang ditetapkan.

Pembahasan

Pendampingan implementasi pembelajaran mendalam berbasis kearifan lokal melalui MGMP Kabupaten Jombang memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kompetensi guru IPS. Hasil penugasan menunjukkan bahwa guru telah mampu memahami konsep *deep learning*, mengidentifikasi potensi kearifan lokal, dan mengintegrasikan potensi tersebut ke dalam perangkat pembelajaran. Capaian ini menunjukkan bahwa pendampingan yang memadukan penguatan konsep, workshop, dan penugasan mampu membangun pemahaman konseptual sekaligus meningkatkan kemampuan implementatif guru. Safitri et al. (2026) menjelaskan bahwa pendampingan yang dirancang secara sistematis mampu meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis *deep learning* yang memanfaatkan konteks kearifan lokal. Dengan demikian, pendampingan tidak hanya memperkuat penguasaan konsep, tetapi juga mendorong guru menghasilkan perangkat pembelajaran yang lebih kontekstual.

Peningkatan kompetensi juga terlihat pada aspek keterampilan. Guru mampu menyusun modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrumen asesmen, dan media pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pembelajaran mendalam. Perangkat yang dihasilkan menghubungkan materi IPS dengan kondisi sosial, budaya, dan sejarah lokal Kabupaten Jombang sehingga pembelajaran menjadi lebih dekat dengan pengalaman belajar peserta didik. Menurut Subiyakto et al. (2025), pendampingan yang berorientasi pada praktik memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa proses pendampingan berbasis praktik mampu mengubah pemahaman teoritis menjadi keterampilan pedagogis yang dapat diterapkan secara langsung di kelas.

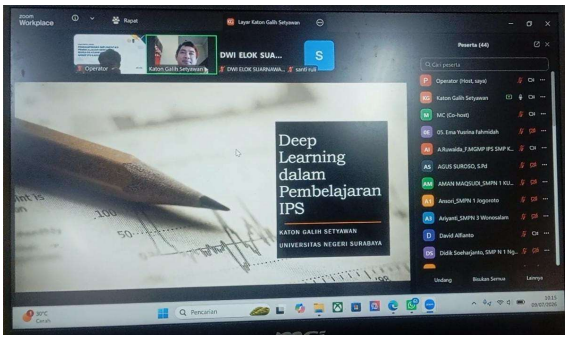
Produk yang dihasilkan selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep pembelajaran mendalam, tetapi juga mampu menerapkannya dalam bentuk perangkat pembelajaran yang siap digunakan. Luaran berupa modul ajar, LKPD, asesmen, dan pembatas buku bertema kearifan lokal mencerminkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam proses pembelajaran IPS. Implementasi pembelajaran mendalam yang memanfaatkan kearifan lokal terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual sekaligus memperkuat pembentukan karakter peserta didik (Musslifah et al., 2025). Oleh karena itu, produk yang dihasilkan dalam kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai perangkat pembelajaran, tetapi juga menjadi media yang mendukung penguatan identitas budaya lokal.

Partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung berada pada kategori yang sangat baik. Peserta terlibat aktif dalam diskusi, menyelesaikan setiap penugasan, serta mengikuti proses reviu perangkat pembelajaran hingga tahap penyempurnaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa MGMP telah berfungsi sebagai komunitas belajar profesional yang mendorong kolaborasi antarguru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian Ratmaningsih et al. (2026) yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis *deep learning* melalui pendekatan kolaboratif mampu meningkatkan kompetensi profesional guru sekaligus memperkuat budaya belajar bersama. Kolaborasi yang terbentuk selama pendampingan menjadi modal penting dalam menjaga keberlanjutan inovasi pembelajaran di lingkungan MGMP.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan berhasil menghasilkan perangkat pembelajaran IPS berbasis pembelajaran mendalam yang mengintegrasikan kearifan lokal sebagai sumber belajar kontekstual. Luaran tersebut menunjukkan bahwa model pendampingan melalui MGMP mampu memperkuat kompetensi pedagogis guru sekaligus menghasilkan produk pembelajaran yang siap diimplementasikan di sekolah. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru akan lebih efektif apabila dilaksanakan melalui pendampingan yang berkelanjutan,

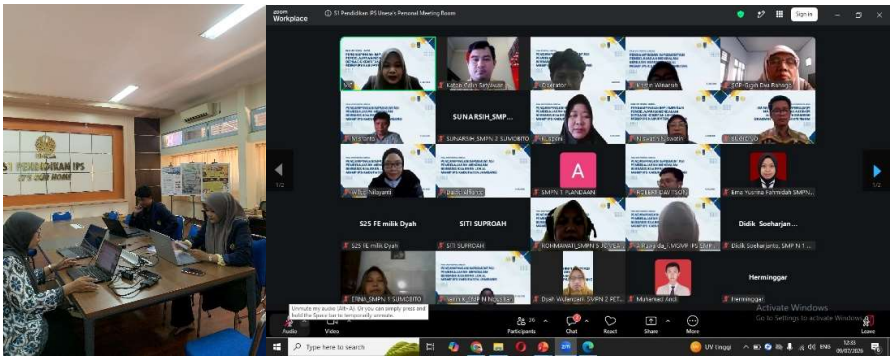
Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

kolaboratif, dan berorientasi pada praktik nyata. Model pendampingan ini memiliki potensi untuk direplikasi pada MGMP di daerah lain dengan menyesuaikan karakteristik kearifan lokal di masing-masing wilayah sehingga implementasi pembelajaran mendalam dapat berlangsung secara berkelanjutan.



Gambar 5. Pemateri 1 In Service Training I Daring

Pertemuan pertama dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom Meeting sebagai tahapan In Service Training I. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep pembelajaran mendalam (deep learning) pada pembelajaran IPS oleh Bapak Katon Galih Setyawan, S.Sos., M.Sosio. Narasumber menjelaskan hakikat pembelajaran mendalam sebagai pendekatan yang menekankan penguasaan konsep secara utuh melalui proses belajar yang bermakna. Materi yang disampaikan mencakup karakteristik pembelajaran mendalam, prinsip mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning, serta relevansinya dengan pembelajaran IPS. Narasumber juga menguraikan hubungan pembelajaran mendalam dengan implementasi Kurikulum Merdeka sehingga peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Penyampaian materi diperkuat dengan contoh penerapan pada berbagai materi IPS yang disesuaikan dengan kondisi pembelajaran di sekolah. Materi ini menjadi landasan konseptual bagi peserta dalam mengikuti tahapan pendampingan berikutnya terutama pada penyusunan perangkat pembelajaran berbasis pembelajaran mendalam.


Gambar 6. Pemateri 2 In Service Training I Daring dan Dokumentasi

Setelah penyampaian materi pertama, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh Dr. Niswatin, M.Pd., mengenai integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS berbasis pembelajaran mendalam. Narasumber menjelaskan konsep kearifan lokal sebagai sumber belajar yang mampu menghubungkan materi IPS dengan kondisi sosial, budaya, sejarah, dan lingkungan sekitar peserta didik. Materi juga membahas strategi mengidentifikasi potensi kearifan lokal Kabupaten Jombang serta mengintegrasikannya ke dalam tujuan pembelajaran, aktivitas belajar, dan asesmen. Penyampaian materi diperkuat dengan contoh implementasi pada pembelajaran IPS sehingga peserta memperoleh gambaran mengenai penerapan pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada pengalaman belajar peserta didik.

Setelah seluruh materi selesai disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta menyampaikan berbagai pertanyaan mengenai implementasi pembelajaran mendalam, pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar, serta pengembangan perangkat pembelajaran IPS. Narasumber memberikan penjelasan dan solusi berdasarkan pengalaman implementasi di lapangan

sehingga peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Pada akhir kegiatan, peserta diberikan penugasan untuk mengidentifikasi potensi kearifan lokal di lingkungan masing-masing sebagai dasar penyusunan perangkat pembelajaran pada tahap pendampingan berikutnya. Kegiatan In Service Training I ditutup oleh moderator dengan menyampaikan simpulan kegiatan.



Gambar 7. Sambutan Perwakilan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang

Kegiatan In Service Training II diawali dengan proses registrasi peserta sebagai bentuk administrasi kehadiran dan pendataan peserta yang mengikuti kegiatan pendampingan. Setelah proses registrasi selesai, kegiatan dibuka oleh moderator dengan menyampaikan tujuan, mekanisme, dan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan selama workshop. Acara selanjutnya diisi dengan sambutan dari perwakilan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang yang menekankan pentingnya penguatan kompetensi profesional guru melalui implementasi pembelajaran mendalam berbasis kearifan lokal. Dalam sambutannya juga disampaikan bahwa MGMP memiliki peran strategis sebagai wadah pengembangan profesional guru untuk menghasilkan inovasi pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik lingkungan peserta didik. Sambutan tersebut sekaligus menjadi bentuk dukungan kelembagaan terhadap pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di Kabupaten Jombang.



Gambar 8. Pemateri 1 In Service Training II Luring

Setelah sambutan dari perwakilan Dinas Pendidikan, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Ali Imron, S.Sos., M.A. mengenai model-model pembelajaran inovatif berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPS. Pemateri mengawali sesi dengan menjelaskan urgensi penerapan model pembelajaran inovatif sebagai strategi untuk mendukung implementasi pembelajaran mendalam. Selanjutnya, peserta memperoleh pemahaman mengenai karakteristik dan sintaks berbagai model pembelajaran yang meliputi Problem Based Learning, Project Based Learning, Inquiry Learning, Cooperative Learning, Case Method, dan Discovery Learning. Setiap model dijelaskan berdasarkan karakteristik materi IPS serta relevansinya dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan pemecahan masalah. Pada akhir sesi, peserta mengikuti praktik penyusunan sintaks pembelajaran dengan menyesuaikan model pembelajaran terhadap capaian pembelajaran dan karakteristik materi IPS. Melalui kegiatan tersebut, peserta menghasilkan rancangan sintaks pembelajaran yang menjadi dasar dalam pengembangan perangkat pembelajaran berbasis pembelajaran mendalam dan kearifan lokal.

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)



Gambar 9. Pemateri 2 Pemateri 1 In Service Training II Luring

Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Yunita Kurnia Imawati, S.Pd., guru MAN 1 Jombang, yang memaparkan *best practice* implementasi pembelajaran IPS inovatif di kelas. Pemateri membagikan pengalaman dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui penerapan berbagai model pembelajaran inovatif. Selain itu, dijelaskan berbagai strategi dalam mengatasi tantangan pembelajaran serta pemanfaatan media dan teknologi untuk mendukung implementasi pembelajaran mendalam. Penyampaian pengalaman tersebut memberikan gambaran nyata kepada peserta mengenai praktik pembelajaran yang dapat diadaptasi sesuai dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan peserta didik. Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti kegiatan pembuatan pembatas buku yang memuat kalimat motivasi bagi guru IPS sebagai bentuk penguatan komitmen profesional dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan bermakna. Kegiatan ini menghasilkan pembatas buku yang tidak hanya berfungsi sebagai media literasi, tetapi juga sebagai pengingat bagi guru untuk terus mengembangkan kompetensi dan menghadirkan pembelajaran IPS yang berpusat pada peserta didik.



Gambar 10. Penyerahan Sertifikat

Sebagai bentuk apresiasi terhadap kontribusi narasumber dan partisipasi peserta, kegiatan dilanjutkan dengan sesi penyerahan sertifikat. Penyerahan sertifikat dilakukan oleh Ketua MGMP IPS Kabupaten Jombang, Bu Amhilhum Ruwaida, S.Pd., kepada Bapak Ali Imron, S.Sos., M.A. sebagai narasumber pertama atas penyampaian materi mengenai model-model pembelajaran IPS inovatif berbasis pembelajaran mendalam. Selanjutnya, Bu Amhilhum Ruwaida, S.Pd. menyerahkan sertifikat kepada Bu Yunita Kurnia Imawati, S.Pd. sebagai narasumber kedua yang telah membagikan best practice pembelajaran IPS inovatif . Rangkaian kegiatan diakhiri dengan penyerahan sertifikat kepada seluruh peserta sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif dan komitmen mereka dalam mengikuti seluruh tahapan pendampingan.



Gambar 11. Dokumentasi Bersama

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, acara ditutup dengan sesi dokumentasi bersama. Kegiatan ini bertujuan mendokumentasikan pelaksanaan program sebagai bukti keterlaksanaan seluruh tahapan pendampingan. Selain itu, dokumentasi menjadi simbol terjalinnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan MGMP IPS Kabupaten Jombang dalam mendukung pengembangan kompetensi profesional guru. Dokumentasi bersama juga diharapkan dapat memperkuat komitmen seluruh pihak untuk mengimplementasikan pembelajaran mendalam berbasis kearifan lokal secara berkelanjutan dalam pembelajaran IPS.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui program Pendampingan Implementasi Pembelajaran Mendalam Berbasis Kearifan Lokal bagi Guru IPS melalui MGMP Kabupaten Jombang telah terlaksana sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Program ini mampu meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep pembelajaran mendalam (deep learning) dan strategi mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran IPS. Melalui rangkaian workshop, pendampingan, dan penugasan, peserta berhasil menyusun modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrumen asesmen, media pembelajaran, serta sintaks pembelajaran yang mengakomodasi prinsip pembelajaran mendalam dan karakteristik lingkungan belajar peserta didik.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan memberikan kontribusi terhadap penguatan kompetensi pedagogis guru dalam merancang pembelajaran IPS yang kontekstual, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Program ini juga memperkuat peran MGMP sebagai wadah pengembangan profesional guru melalui kolaborasi dan berbagi praktik baik. Oleh karena itu, model pendampingan yang diterapkan berpotensi menjadi alternatif pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan dan dapat direplikasi pada MGMP di daerah lain dengan menyesuaikan karakteristik kearifan lokal masing-masing wilayah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang serta MGMP IPS Kabupaten Jombang atas dukungan, kerja sama, dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh narasumber dan peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pendampingan. Kolaborasi yang terjalin diharapkan dapat terus berlanjut sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional guru IPS melalui implementasi pembelajaran mendalam berbasis kearifan lokal serta mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

REFERENSI

Khasyia, D. S., Azzahra, N., & Wahyuningsih, Y. (2025). Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. 10(2), 148–154.

Khoeriyah, N. (2018). Penerapan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Alternatif Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil dan Kebermaknaan Belajar. 5(2), 63–74. https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v5i2.11444

Mahardika, Y., & Jaya, C. A. (2025). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Deep Learning sebagai Pembelajaran Berbasis Pemahaman Konseptual di Sekolah Dasar. 4(3), 1123–1139.

Musslifah, A. R., Rollie, S., Deporos, C., & Purnomosidi, F. (2025). Implementation of Deep Learning based on Local Wisdom ' Bhineka Tunggal Ika , Tan Hana Dharma Mangrwa ' in MI Central Java : An Ethnographic Study of Education. 8, 340–352.

Neiny Ratmaningsih, Aim Abdulkarim, Diana Noor Anggraini, P. S. (2026). Developing graduate profiles through AI-based deep learning training for Social Studies teachers. 26(1), 15–28.

Safitri, E. R., Raharjo, M., Masyitoh, M., & Andriani, D. S. (2026). MATAPPA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sosiologi Berbasis Deep Learning berbantuan AI dengan Konteks Kearifan Lokal. 9, 4–12.

Subiyakto, B. (2025). Empowering Teachers Through A Workshop on Developing Local Wisdom-Based Learning Modules Using The Understanding by Design (UbD) Framework. 3(November), 16–25.

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

Widyanti, T. (2015). Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya. 24(2).